

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang di mana penelitian ini dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Straus dan Corbin *dalam* Putra (2013). Lanjut Taylor dalam Ardial (2015) menguraikan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari kata-kata orang yang diamati. Lebih lanjut metode deskriptif menurut Nawawi yang dikutip oleh Ardial yaitu dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat ini berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. pendekatan kualitatif lebih lanjut mementingkan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir oleh karena itu urutan-urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Tujuan penelitian biasanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat praktis (Siregar, 2010:120-121).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Studi Kasus sebagaimana yang telah diuraikan oleh Sevilla Dkk *dalam* (Bungin, 2012: 19) bahwa dalam metode studi kasus ini akan melibatkan kita dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan menyeluruh terhadap gambaran

kompetensi penyuluh dalam melakukan analisis secara mendalam terhadap penyuluh agama islam non pns.

Penelitian ini penulis berusaha untuk mengamati dan memahami gambaran kompetensi dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Dipilihnya pendekatan kualitatif ini karena peneliti melihat sifat dari masalah yang akan diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi yang berada di lapangan. Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif ini melalui pertimbangan antara lain:

1. Sumber data dalam penelitian ini mempunyai latar yang alami, yaitu fenomena di mana kompetensi penyuluh agama di Kantor Urusan Agama Kecamatan Wolasi.
2. Metode kualitatif ini mempermudah, karena berhadapan langsung dengan realita hidup atau kenyataan yang sebenarnya.
3. Metode kualitatif ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden yang dituju.

3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 07 juli 2022 sampai selesai

3.2.2 Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Wolasi Kabupaten Konawe Selatan.

3.3 Sumber data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Dalam penelitian ini penulis mengklasifikasikan jenis data menjadi dua bagian yaitu data primer dan data data sekunder.

3.3.1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diambil secara langsung oleh peneliti kepada penyuluh agama kantor urusan agama (KUA) melalui peristiwa atau kegiatan yang diamati langsung oleh peneliti dan keterangan yang peneliti peroleh dari informan tentang dirinya sikap dan pandangannya melalui wawancara.

Dalam penelitian ini data tersebut diambil melalui ungkapan-ungkapan dan tindakan-tindakan dari penyuluh agama kantor urusan agama kecamatan wolasi yang berkaitan dengan analisis kompetensi penyuluh agama Kecamatan Wolasi Konawe Selatan.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga untuk mengumpulkannya tinggal mencari dan mengumpulkan data tersebut. Data sekunder merupakan data pendukung yang memiliki fungsi sebagai pendukung dari data primer atau data utama baik berupa data kepustakaan yang memiliki korelasi dengan pembahasan objek penelitian, maupun sumber-sumber relevan yang mendukung objek penelitian ini.

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu selain penyuluh agama kantor urusan agama kecamatan wolasi kabupaten konawe

selatan juga berupa data kepustakaan yang memiliki korelasi dengan obyek penelitian yang berkaitan dengan kompetensi penyuluh agama seperti dokumentasi, dokumen pribadi kelembagaan, buku-buku, jurnal, skripsi, tesis, serta laporan-laporan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat ditentukan oleh jenis data yang akan dikumpulkan. Maka dari itu untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti akan mengadakan penelitian langsung pada objek yang diteliti dengan menggunakan beberapa metode di antaranya yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut (Ardial, 2015).

Berkaitan dengan jenis observasi langsung yakni penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke kantor urusan agama Kecamatan Wolasi dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis langsung pada objek antara lain cara analisis kompetensi penyuluh agama kantor urusan agama (KUA) Kecamatan Wolasi.

3.4.2 Wawancara Mendalam (*in depth interview*)

Wawancara adalah salah satu dari sekian teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung dengan yang diwawancarai untuk memperoleh keterangan data dengan melalui proses Tanya jawab sambil bertatap muka dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. (Putra, 2013)

Dalam penelitian ini dilakukannya wawancara secara mendalam. Wawancara mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya. Stainback dalam Satori & Komariah (2014)

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam kepada subjek penelitian yaitu kepada penyuluh agama kantor urusan agama (KUA), wawancara ini peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana Kompetensi penyuluh agama kantor urusan agama (KUA) Kecamatan wolasi kabupaten konawe selatan, selain itu peneliti juga bertujuan untuk mengetahui apa saja kendala yang dialami oleh penyuluh agama.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi yang mengacu pada material (bahan) yang digunakan sebagai bahan informasi dan data yang berupa foto dan rekaman.

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang berasal dari kajian, buku-buku di perpustakaan dan segala dokumen yang berkaitan dengan kompetensi penyuluh agama. Dokumentasi dalam penelitian ini juga ditujukan pada data-data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian seperti sejarah Desa, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi Desa, data masyarakat, data informan, sarana dan prasarana.

3.4 Teknik Analisis Data

Neong dalam Rijali (2018) mengemukakan analisis data sebagai “upaya mencari dan menata sistematis catatan hasil Observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan hasil temuannya dapat disampaikan kepada orang lain juga dapat dipahami oleh orang lain. Dalam penelitian ini menggunakan analisis induktif, yaitu mentransformasi fakta-fakta khusus sebagai bahan untuk membangun kesimpulan. Metode ini digunakan untuk menganalisis bagaimana kompetensi penyuluh agama.

Dalam penelitian ini akan melakukan analisis data secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian hingga tuntas, proses analisis data dimulai sejak peneliti memasuki lapangan sampai peneliti menyelesaikan kegiatan lapangan. Sebagaimana Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Salim Dalam Siregar (2010) menyebutkan ada tiga langkah dalam pengolahan data kualitatif yakni diantaranya Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Begitupun dalam penelitian deskriptif kualitatif ini akan dilakukan melalui tahapan-tahapan yang telah disebutkan di atas.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penelitian melakukan penelitian dan pemusatan perhatian untuk menyederhanakan dari data kasar yang telah diperoleh. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok dan penting. Mencari tema dan pola dan membuang data yang dianggap tidak penting dengan demikian data yang direduksi akan memberikan data yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya

2. *Display* data (penyajian data)

Bentuk penyajian data kualitatif yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, jaringan, dan bagan. Penyajian data disusun secara jelas agar data hasil reduksi terorganisir dengan baik tersusun dalam hubungan logis sehingga lebih mudah dipahami. Pada tahapan ini peneliti menyusun penelitian yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

3. Penyimpulan Data

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, dan proposisi. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal diperoleh bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Rijali (2018) dalam penelitian ini peneliti akan membuat uraian

singkat atas data yang diperoleh di lapangan kemudian berdasarkan uraian singkat tersebut peneliti mencari makna dan menyimpulkan data dan informasi yang relevan dengan objek penelitian.

3.5 Pengecekan Keabsahan Data

Tidak setiap data yang diperoleh peneliti selalu benar atau shahih sesuai dengan realitas yang ada oleh karena itu peneliti harus melakukan pemeriksaan apakah data yang diperoleh memiliki keabsahan atau tidak. keabsahan data dapat dilakukan dengan teknik Triangulasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Denzin dalam Bachri (2010) Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah semua data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.

3.5.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan atau memeriksa ulang kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini setelah melakukan wawancara dan pengumpulan data, peneliti meninjau kembali tentang data dan informasi yang didapatkan melalui subyek data primer maupun subyek data sekunder dengan melakukan wawancara ulang dilain waktu setelah dilakukan wawancara pertama.

3.5.2 Triangulasi Metode (Teknik)

Triangulasi metode (Teknik) adalah menguji keabsahan data dengan cara mengecek pada sumber yang sama tapi menggunakan teknik yang berbeda, misalnya hasil wawancara kemudian dicek dengan data hasil observasi. Bila hasil data observasi dan wawancara berbeda, maka peneliti

melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data sampai dapat memperoleh data yang dianggap benar.

3.5.3 Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah menguji keabsahan data dilakukan dengan cara memeriksa data yang diperoleh dengan waktu yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara pagi hari akan berbeda hasilnya bila dilakukan wawancara pada malam hari. Untuk itu diperlukan pengujian kredibilitas data pada waktu dan situasi yang berbeda. Bila menghasilkan data yang berbeda perlu melakukan pengambilan data yang berulang-ulang sampai ditemukan data yang pasti (Siregar:2010).

